Idol Love: The Livemaster!

by el saintx

Category: Love Live! School idol project
Genre: Drama
Language: Indonesian
Characters: Honoka K., Niko Y., Umi S.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-13 17:57:45
Updated: 2016-04-13 17:57:45
Packaged: 2016-04-27 18:40:08
Rating: K
Chapters: 1
Words: 1,159
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Rin membuat kesalahan dengan mengira Chihaya sebagai Umi saat berada di bandara. Sedangkan Umi yang tersesat terpaksa ikut ke dalam grup 765 Pro yang sudah bersiap untuk take off. / ps: ini masih draft cerita, sama sekali belum kepikiran buat nulisin cerita endingnya

Idol Love: The Livemaster!

"Nyaaa... Rin sudah kembali membawa Umi!"

.

Seru Rin dengan nafas tersengal-sengal sembari menggandeng tangan seorang gadis berambut biru gelap di belakangnya. Namun gadis kucing itu tampak bingung ketika seluruh member Î¼'s sedang memelototi dia.

.

"Aree... Ada apa, nyan?!" .

"Anoo, emmhh.. Rin-chan, itu siapa?" Tanya Hanayo gusar.

"Hah? Ada apa Kayo-chin? Sudah jelas, kan... Ini adalah..."

"Ehh... Kamu siapa yah?" Ujar Rin dengan polos kepada gadis yang sudah dia bawa.

.

"RIN-CHANN!"

.

* * *

><p>.<p>

.

Di Dalam Kabin Pesawat Terbang

.

"Heh? Umi?!..."

"Ayolah, Chihaya! Aku tahu kamu memang tidak suka ikut tour ke luar negeri, tapi jangan berbohong seperti ini, dong!" Kata gadis berambut pirang sambil mendorong gadis yang ia gandeng masuk ke dalam kabin pesawat terbang.

"Umm.. Miki, tolong jangan ganggu Chihaya dulu yah! mungkin dia sedang kecapekan sekarang makanya ngomongnya ngelatur." Ujar Haruka, sang leader dari grup 765pro. Miki lalu pergi meninggalkan mereka berdua menuju kursi tempat duduknya yang berada di depan dekat dengan tempat duduk Produser-san.

"Ahh... Chihaya, nih kartu paspormu. Tadi ketinggalan di koper." Kata Haruka memberikan paspor itu kepadanya.

"Anu, terima kasih, yah. Tapi..." belum sempat gadis berambut hitam lurus itu melanjutkan perkataannya, dirinya dibuat terkejut dengan gambar foto yang ada di dalam paspor tersebut.

"KYAAAAAA!

"A... Ada apa?!" Tanya Haruka gugup.

"Tolong turunkan aku sekarang..! Aku ini benar-benar bukan Chihaya!" Teriaknya panik meninggalkan kursi penumpang dan bergegas pergi menuju pintu pesawat namun terlambat pintu telah dikunci dan pesawat sudah lepas landas sekarang.

"Huaaahhh... Bagaimana ini?!" Jerit gadis itu panik dan hanya bisa meratap tangis di depan pintu kabin pesawat.

.

"Ch... Chihaya, ada apa?!" Tanya Produser-san kebingungan memandang mereka dari kejauhan. Sementara itu gadis itu tiba-tiba menghentikan tangisannya sembari berdiri mematung saat melihat sosok pria itu di hadapannya, tampaknya perasaan takut bercampur bingung sedang melanda dirinya sekarang.

"Chihaya, kamu tidak apa-apa kan?! Apa ada sesuatu barang yang ketinggalan di bandara tadi?!" Tanya Haruka yang segera menghampiri dia dengan penuh rasa cemas.

"Maaf, tapi aku benar-benar bukan Chihaya..."

Lagi-lagi gadis itu berkata demikian namun Haruka tetap menganggap itu sebagai sebuah lelucon hingga gadis itu mengeluarkan kartu pelajar dari dalam dompetnya. Dan kali ini giliran Haruka yang terkejut dengan mata terbelalak.

.

"...Namaku adalah Umi Sonoda." Ujarnya pelan.

.

* * *

><p>.<p>

.

Sementara itu di bandara Tokyo

.

"Maaf, kalian salah orang... Aku adalah Kisaragi Chihaya." Kata gadis itu kepada para anggota Î¼'s lainnya.

"Maaf-Nyaa!" Seru Rin menyesal sambil tertunduk lemah.

.

Saat ini Chihaya bersama anggota Î¼'s lainnya segera berlari mengejar pesawat agen 765pro yang masih berlabuh di terminal sebelah. Namun sebelum mereka tiba di terminal mereka telah menyadari bahwa semuanya telah terlambat, pesawat itu sudah lepas landas sekarang. Tidak ada yang bisa mereka perbuat sekarang, Chihaya yang melihat pesawat mereka telah _take-off_ hanya bisa pasrah sambil tertunduk lesu menatap pesawat itu telah terbang tinggi ke awan. Sementara itu Honoka, sang leader Î¼'s hanya bisa tertegun memandang Chihaya yang bersedih karena ditinggal kelompoknya.

.

"Honoka, Waktunya?!" Teriak Eli panik sambil melihat jam tangannya.

"Gawat, kita bakalan telat berangkat. teman-teman ayo kita pergi!" Seru Nico kepada mereka semua. Semua member muse segera berlari meninggalkan Chihaya, kecuali Honoka yang masih berdiri di sampingnya.

.

"Honoka-chan?!..." Tegur Kotori menepuk pundak Honoka dari belakang.

"Maaf, Teman-teman sepertinya kita tidak akan tampil di pertunjukkan festival seni itu. Karena Î¼'s harus tampil 9 orang, jika tanpa kehadiran Umi maka Î¼'s bukanlah Î¼'s." Kata Honoka pelan sambil tersenyum kepada para gadis disana.

.

"Heeeehhh!"

"**A... Apa maksud perkataanmu itu Honoka?!"**

"Apa kamu mau melewatkan undangan pertunjukkan ini begitu saja?!

Bukankah kamu yang antusias menantikan acara ini untuk mempromosikan SMA Otonokizaka!" Bentak Nico sambil memegang kerah baju Honoka tinggi-tinggi. Suasana ditempat itu mendadak menjadi tegang karena konflik antara Honoka dan Nico.

.

"Hentikan Nico-chi! Aku bisa memahami maksud perkataan Honoka." Kata Nozomi yang berusaha melerai mereka berdua.

"Tapi Honoka, perkataan Nico-chi barusan juga benar. Apa kamu rela usaha latihan yang selama ini kita lakukan untuk mempersiapkan event ini gagal begitu saja?

"Tapi acara ini ada berkat usaha Umi-chan.. bagaimana mungkin kita bisa tampil di acara Umi tapi tanpa kehadiran Umi!" Ujar Honoka.

"Baiklah (menghela nafas)..."

"Kalau kamu sudah memutuskan seperti itu. Yah, mau bagaimana lagi? Kalau begitu kita akan membatalkan penampilan di Festival Seni Kyoto pada tahun ini. Aku akan menghubungi panitia acaranya untuk membatalkan pertunjukkan kita." Kata Eli mencoba tegar.

"E-Eli-chan... Maaf yah..." Kata Honoka sambil terisak tangis. Melihat itu Eli segera menghampiri adik kelasnya itu sambil mengusap rambut coklat ginger dia secara lembut.

"Tidak apa-apa Honoka, kamu tidak salah, kok. Lagipula kita ini kan cuma sekedar grup _school idol,_ sudah biasa kan kita gagal. Level kita masih jauh dari level idol yang sebenarnya. Ha ha ha ha..." Kata Eli berusaha menenangkan dia. Seluruh member Î¼'s larut dalam perasaan hening, sebelum akhirnya ada suara dari belakang mereka yang segera memecahkan kehampaan tempat tersebut.

.

"Ehh? Apa-apaan ini?!" Seru gadis berambut biru yang selama ini hanya terdiam melihat keributan di dalam grup.

"Huhhh?!"

"Tidak Boleh! Kalian tidak boleh membatalkan penampilan kalian begitu saja!" Bentak Chihaya keras kepada mereka semua karena tidak tahan dengan suasana di tempat itu.

"Mau School Idol ataupun Idol Pro... Yang namanya Idol tetaplah Idol!... Kalian tidak boleh seenaknya meremehkan pekerjaan dunia idol begitu saja!"

"Ehh?!"

"Pokoknya kalian harus tampil!"

"Ehh, Tapi Chihaya... Umi, kan..." Interupsi dari Kotori dengan mata berkaca-kaca memandangi dia.

"Huff, Baiklah, Kalau begitu biarkan aku yang menggantikan posisi

dia!" Jawab Chihaya pasrah

.

"Heeehh!"

.

* * *

><p>.<p>

.

"J-Jadi kamu adalah U-U... Umi Sonoda?! B-B.. Bukan Chihaya Kisaragi?!" Kata Miki terbata-bata.

"Mou, Miki... Kamu ceroboh! Bagaimana ini?" Keluh Haruka.

"Tapi, dia itu mirip banget..." Jawab Miki panik dengan suara pelan

"Aku akan laporkan semua ini ke Produser-san."

"JANGAN!" Seru Miki sambil memegang punca baju Haruka.

"Tolong jangan beritahukan Honey tentang ini, Haruka-chan"

"N.. Nanti Honey akan membenciku."

Haruka menatap Miki yang merasa galau karena kecerobohan yang telah dia perbuat. Sambil tersenyum manis, gadis 17 tahun itu memastikan kepada Top Idol 765 Pro tersebut untuk tetap tenang.

"Ehh, jadi kita harus bagaimana sekarang?"

"Kita akan bilang kalau Chihaya sedang sakit jadi dia tidak bisa tampil di konser nanti. Bagaimana?" Saran Miki.

"Ummm... Ide bagus."

.

.

Beberapa saat kemudian

.

"Chihaya, kamu beneran sakit?!" Tanya Produser panik. Umi yang berbaring di kursi sandar berakting sebagai Chihaya menganggukan kepalanya sambil mengenakan masker di wajahnya.

"Uwaa... Kalau begitu kita harus segera membawa dia ke rumah sakit!"

"T.. Tidak usah, Produserâ€“san! Biarkan kami saja yang urus Chihaya selama di perjalanan ini." Sela Haruka

"Tapi?"

"Ayolah, Honey!" Rayu Miki manja kepada Produser-san. Produser-san yang melihat itu kemudian menganggukkan kepalanya memberikan tanda persetujuan.

"Huft (menghela nafas)... Sayang sekali yah, padahal Chihaya memiliki fanbase terbesar di kota ini. Tapi dia sendiri tidak bisa ikut, pasti mereka kecewa." Lanjut Produser-san. Mendadak suasana disana menjadi hening dan kelam, sambil menelan ludah Umi memberanikan diri untuk membuka suaranya dengan hati-hati...

.

"Anuu..."

"Tolong biarkan aku tetap ikut."

.

"HHHEEEEHHH?!" Kini giliran Miki dan Haruka yang terkejut.

.

- part 1: end -

End
file.